

**PENERAPAN ASSESSMENT FOR LEARNING DALAM PROJEK PENGUATAN  
PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN  
DI SDN LARANGAN 6 KOTA TANGERANG**

Zahra Weningtyas<sup>1</sup>, Ina Magdalena<sup>2</sup>, Rizki Zuliani<sup>3</sup>

<sup>123</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang

Alamat e-mail : <sup>1</sup>[zaraadmaja@gmail.com](mailto:zaraadmaja@gmail.com), <sup>2</sup>[inapgsd@gmail.com](mailto:inapgsd@gmail.com),  
<sup>3</sup>[zulianbagins@gmail.com](mailto:zulianbagins@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study explores the implementation of Assessment for Learning (AfL) within the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) under the theme Sustainable Lifestyle at SDN Larangan 6. The main focus lies on examining both the effectiveness of AfL practices and their contribution to improving student learning outcomes. Employing a qualitative approach with a post-positivistic method, the research involved the principal, fifth-grade teachers, and fifth-grade students as participants. Data were gathered through observation, interviews, and documentation. Findings reveal that AfL was applied systematically and consistently, beginning with structured planning supported by teacher training, collaborative design, and the use of clear rubrics that guided students to understand learning objectives from the outset. In practice, teachers actively provided constructive feedback and encouraged students to engage in regular reflection. This process not only strengthened academic comprehension but also enhanced student engagement, fostered responsibility, and nurtured positive character development. Overall, AfL significantly contributed to the success of the P5 project by creating meaningful, contextual, and sustainable learning experiences.*

*Keywords: Effectiveness, Contribution, AfL, P5, Students, Learning*

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengulas penerapan *Assessment for Learning* (AfL) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema *Gaya Hidup Berkelanjutan* di SDN Larangan 6, yang berfokus pada efektivitas penerapan serta kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode pospositivistik, melibatkan kepala sekolah, guru kelas V, serta siswa kelas V sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AfL diterapkan secara sistematis dan konsisten, dimulai dari perencanaan yang matang melalui pelatihan, kolaborasi antar guru, serta penyusunan rubrik yang jelas agar siswa memahami tujuan pembelajaran sejak awal. Dalam pelaksanaannya, guru berperan aktif memberikan umpan balik konstruktif

sekaligus membimbing siswa melakukan refleksi rutin. Proses ini tidak hanya memperkuat pemahaman akademik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta membentuk karakter positif. Secara keseluruhan, AfL terbukti berkontribusi besar terhadap keberhasilan proyek P5 dan mendorong lahirnya pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Efektivitas, Kontribusi, AfL, P5, Siswa, Pembelajaran

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan Indonesia saat ini tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga diarahkan untuk membentuk generasi yang berkarakter kuat, adaptif, serta siap menghadapi tantangan global. Pemerintah telah memperkenalkan *Profil Pelajar Pancasila* sebagai gagasan besar yang menekankan enam dimensi utama, yakni beriman, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Konsep ini diwujudkan melalui Kurikulum Merdeka yang memberi ruang lebih luas bagi siswa untuk belajar dengan cara yang relevan dengan kehidupan nyata (Rachmawati, Marini, Nafiah, & Nurasiah, 2022).

Salah satu strategi implementasi Profil Pelajar Pancasila adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 hadir untuk memberi pengalaman belajar

yang kontekstual, di mana siswa diajak menyelesaikan masalah nyata melalui kegiatan kolaboratif, kreatif, dan berbasis proyek. Pendekatan ini diharapkan mampu menumbuhkan nilai dan sikap yang sesuai dengan karakter bangsa sekaligus membekali siswa dengan keterampilan abad 21 (Adelia & Rosyid, 2024).

Dari berbagai tema yang ditawarkan, *Gaya Hidup Berkelanjutan* menjadi salah satu yang penting dan relevan dengan kondisi saat ini. Krisis iklim, permasalahan sampah plastik, serta degradasi lingkungan menuntut adanya pendidikan yang menanamkan kepedulian lingkungan sejak dini. Melalui kegiatan seperti pengelolaan sampah, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, hingga penghijauan sekolah, siswa tidak hanya belajar konsep, tetapi juga menanamkan kebiasaan hidup

ramah lingkungan (Hidayah & Zumrotun, 2024).

Namun keberhasilan P5 tidak hanya dapat diukur dari produk akhir berupa karya atau aktivitas, melainkan juga dari proses belajar yang dijalani siswa. Dalam konteks inilah diperlukan strategi penilaian yang mampu memantau perkembangan belajar secara menyeluruh. Pendekatan *Assessment for Learning* (AfL) menjadi relevan karena menekankan pada umpan balik yang berkesinambungan, membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar (Safithri & Muchlis, 2022).

AfL juga membuka peluang besar bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Melalui berbagai instrumen seperti rubrik penilaian, jurnal refleksi, maupun observasi, guru dapat mengarahkan siswa agar lebih mandiri, kolaboratif, dan kritis. Penilaian tidak lagi bersifat menghakimi, tetapi menjadi sarana pengembangan diri siswa sehingga proses belajar lebih bermakna (Ardiansyah & Diella, 2018).

Berdasarkan kebutuhan tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji penerapan AfL dalam P5 bertema Gaya Hidup Berkelanjutan di sekolah dasar. Fokus utamanya adalah menelaah sejauh mana AfL efektif diterapkan serta bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar dan pembentukan karakter siswa. Diharapkan penelitian ini tidak hanya memberi kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan, tetapi juga manfaat praktis bagi guru dan sekolah dalam memperkuat budaya asesmen formatif yang mendukung tercapainya Profil Pelajar Pancasila secara utuh.

## **B. Metode Penelitian**

### ***Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena pendekatan ini mampu memberikan ruang yang luas bagi peneliti untuk memahami realitas yang terjadi di lapangan secara apa adanya. Kualitatif dipilih bukan hanya karena lebih menekankan makna dibanding angka, tetapi juga karena mampu menangkap pengalaman, interpretasi, dan cerita yang muncul dari para partisipan. Sementara sifat deskriptifnya memungkinkan

penelitian ini berfokus pada penggambaran fenomena aktual tanpa manipulasi, sehingga peneliti dapat menghadirkan potret yang otentik dari praktik Assessment for Learning (AfL) dalam konteks Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar menjawab pertanyaan tentang apa yang terjadi, tetapi juga mencoba memahami mengapa hal itu terjadi dan bagaimana maknanya bagi guru serta siswa yang terlibat.

#### ***Lokasi dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di SD Larangan 6 Kota Tangerang yang beralamat di Jl. Hos Cokroaminoto, Larangan Utara. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sekaligus melaksanakan Projek P5 secara konsisten, sehingga menjadi lahan yang ideal untuk menggali praktik penerapan AfL. Penelitian berlangsung sejak bulan Juli 2024 hingga Agustus 2025 dengan tahapan yang runtut, mulai dari pengajuan judul, bimbingan proposal, pengumpulan data, hingga ujian akhir skripsi. Setiap tahapan penelitian bukan hanya dipandang sebagai prosedur administratif, tetapi sebagai bagian penting dalam

perjalanan ilmiah peneliti untuk menemukan jawaban yang mendalam terhadap rumusan masal.

#### ***Sumber dan Jenis Data***

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari interaksi lapangan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa yang terlibat dalam kegiatan P5, serta hasil observasi terhadap proses pembelajaran di kelas. Data ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana AfL diterapkan, baik dari perspektif guru maupun siswa. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti modul ajar, catatan penilaian, serta dokumentasi kegiatan sekolah. Data sekunder ini berfungsi melengkapi dan memperkuat temuan dari data primer, sehingga analisis yang dilakukan lebih komprehensif dan mendalam.

#### ***Teknik Pengumpulan Data***

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk menyaksikan langsung dinamika kelas ketika AfL diterapkan, sehingga peneliti dapat menangkap

detail perilaku, interaksi, dan respons siswa. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa untuk menggali pengalaman mereka, baik dari sisi strategi guru maupun persepsi siswa terhadap pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk menelusuri bukti-bukti tertulis maupun visual, seperti modul, hasil kerja siswa, catatan refleksi, dan foto kegiatan. Ketiga teknik ini saling melengkapi sehingga data yang terkumpul tidak hanya kaya secara deskriptif, tetapi juga teruji kebenarannya.

### ***Instrumen Penelitian***

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Kepekaan peneliti dalam menangkap situasi, kemampuan beradaptasi, serta keterampilan berinteraksi dengan informan sangat menentukan kualitas data yang diperoleh. Peneliti tidak hanya menjadi pengumpul data, tetapi juga penginterpretasi yang secara aktif menafsirkan makna dari temuan lapangan. Untuk menjaga arah penelitian tetap konsisten, peneliti juga menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, serta format dokumentasi sebagai alat bantu. Instrumen tambahan ini

membantu peneliti agar proses pengumpulan data tetap terfokus pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian.

### ***Analisis Data***

Analisis data dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian. Model analisis yang digunakan merujuk pada Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan. Pertama adalah reduksi data, yaitu proses menyaring dan menyederhanakan data yang melimpah menjadi informasi yang relevan dan bermakna. Kedua adalah penyajian data, yang dilakukan dalam bentuk narasi dan bagan untuk memudahkan peneliti maupun pembaca memahami pola-pola yang muncul. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan sekaligus verifikasi, yaitu merumuskan temuan-temuan penting yang menjawab pertanyaan penelitian. Ketiga proses ini berlangsung secara interaktif dan terus-menerus sampai data yang diperoleh benar-benar jenuh dan kredibel.

### ***Keabsahan Data***

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi

dilakukan dengan tiga cara, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber ditempuh dengan membandingkan informasi yang diberikan oleh kepala sekolah, guru, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data dari berbagai metode, seperti wawancara yang diperkuat dengan observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada kesempatan yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Melalui langkah-langkah ini, data yang diperoleh tidak hanya valid tetapi juga memiliki kedalaman makna yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini menghadirkan potret menarik tentang SD Negeri Larangan 6 Kota Tangerang yang berlokasi di Jalan HOS Cokroaminoto, Larangan Utara. Sekolah ini memiliki 12 rombongan belajar dengan dukungan 13 tenaga pengajar dan 2 staf pendidik.

Kurikulum Merdeka sudah diterapkan selama dua tahun di kelas 5 dan 3, sementara kelas lainnya baru satu tahun. Visi sekolah yang menekankan pembentukan siswa bertakwa, cerdas, mandiri, terampil, dan peduli lingkungan diwujudkan melalui misi peningkatan ketakwaan, prestasi akademik dan non-akademik, pengembangan keterampilan lptek, bahasa, olahraga, serta seni, hingga penciptaan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau.

Untuk memahami secara mendalam penerapan *Assessment For Learning* (AfL) dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema gaya hidup berkelanjutan, peneliti memanfaatkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik ini membuka ruang untuk melihat keseluruhan proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran, sekaligus menyoroti keterlibatan siswa serta dukungan lingkungan belajar. Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan indikator yang ditetapkan sehingga hasil penelitian tersaji secara runtut, komprehensif, dan sistematis.

### **Hasil Penelitian**

Temuan penelitian menunjukkan guru di SD Negeri Larangan 6 telah merencanakan asesmen formatif dengan matang selama pelaksanaan proyek P5 bertema Gaya Hidup Berkelanjutan. Perencanaan ini dilaksanakan secara konsisten dan terarah dengan dukungan sekolah berupa pelatihan, diskusi, serta waktu khusus untuk menyusun indikator dan alat penilaian. Siswa pun memahami tujuan proyek sejak awal berkat penjelasan guru yang runtut dan jelas.

Indikator keberhasilan belajar disusun dengan mengacu pada elemen Profil Pelajar Pancasila dan tujuan pembelajaran, terutama melalui modul Bahasa Indonesia dan PPKn. Indikator mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan seperti kerja sama serta berpikir kritis. Penyusunan dilakukan secara kolaboratif dengan dukungan rubrik penilaian yang dipahami siswa sejak awal sehingga proses proyek lebih terarah.

Instrumen penilaian formatif digunakan guru dengan sistematis selama pembelajaran. Rubrik penilaian menjadi alat utama yang

berisi kriteria dan tingkat pencapaian siswa. Keberadaan rubrik ini membantu guru menilai proses belajar sekaligus memberi umpan balik yang membangun bagi siswa agar lebih berkembang.

Dalam pelaksanaan proyek, guru aktif memberikan umpan balik baik lisan maupun tertulis. Umpan balik diberikan langsung saat siswa berdiskusi atau bekerja sehingga siswa lebih mudah memperbaiki hasil proyek mereka. Proses ini berjalan secara terus-menerus sehingga siswa merasa terbantu dan terarah dalam menyelesaikan tugasnya.

Guru tidak hanya memberi arahan tetapi juga memberikan umpan balik yang bersifat formatif dan membangun. Umpan balik ini membantu siswa memperbaiki bagian yang kurang tepat sebelum penilaian akhir sehingga kualitas proyek maupun pemahaman materi meningkat dengan signifikan.

Refleksi menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Guru secara rutin mendorong siswa untuk melakukan refleksi mingguan agar mereka mampu menilai perkembangan diri, mengenali kekuatan maupun kelemahan, dan

menyusun langkah perbaikan di tahap berikutnya.

Keterlibatan siswa terlihat dalam aktivitas refleksi baik secara individu maupun kelompok. Refleksi dilakukan tertulis maupun melalui diskusi sehingga siswa dapat mengidentifikasi pemahaman mereka, mencatat kesulitan, serta merencanakan solusi. Refleksi ini memperkuat budaya belajar yang mendukung perkembangan siswa.

Perubahan positif tampak jelas pada siswa yang semakin menunjukkan sikap reflektif dan bertanggung jawab. Pemahaman mereka tentang tema proyek berkembang lebih dalam dan tercermin dalam perilaku sehari-hari yang lebih sadar akan pentingnya gaya hidup berkelanjutan.

Instrumen AfL yang digunakan guru bervariasi, seperti jurnal harian, rubrik penilaian, lembar observasi, dan lembar refleksi. Semua instrumen tersebut membantu guru memantau perkembangan siswa secara menyeluruh dari aspek kognitif, afektif, hingga keterampilan sekaligus memberi arah yang jelas bagi siswa.

Instrumen asesmen digunakan secara konsisten selama proyek

berlangsung. Rubrik penilaian dan jurnal refleksi menjadi bagian penting dari pemantauan belajar. Penyusunan instrumen dilakukan secara kolaboratif dan didukung sekolah melalui pelatihan sehingga manfaatnya dirasakan langsung oleh siswa.

Melalui instrumen yang bervariasi guru dapat mengidentifikasi kemajuan dan kebutuhan belajar setiap siswa. Dengan begitu guru dapat memberikan dukungan sesuai kebutuhan agar proses belajar siswa semakin optimal.

Siswa mampu mengaitkan hasil belajar dengan isu lingkungan sekitar terutama dalam konteks gaya hidup berkelanjutan. Mereka tidak hanya memahami materi tetapi juga menyadari pentingnya menjaga lingkungan melalui kebiasaan kecil seperti mengurangi sampah dan menghemat energi.

Produk proyek yang dihasilkan siswa mencerminkan pemahaman tentang gaya hidup berkelanjutan. Tindakan nyata seperti membawa botol minum sendiri, memilah sampah, dan membuat kampanye menjaga lingkungan menjadi bukti

penerapan nilai keberlanjutan dalam keseharian mereka.

Guru menggunakan AfL sebagai cara untuk mendalami pemahaman siswa tentang konsep keberlanjutan. Melalui instrumen formatif yang tepat guru dapat mengeksplorasi sejauh mana siswa memahami dan mampu menerapkan prinsip gaya hidup berkelanjutan dalam pembelajaran maupun kehidupan nyata.

### ***Penerapan Assessment for Learning (AfL)***

*Assessment for Learning (AfL) menjadi kunci penting dalam proyek P5 bertema Gaya Hidup Berkelanjutan di SD Negeri Larangan 6. Prinsip dasarnya adalah menilai proses, bukan hanya hasil akhir. Guru tidak hanya menilai capaian siswa di akhir kegiatan, tetapi juga memantau perkembangan mereka sejak perencanaan hingga refleksi. Melalui AfL, siswa diberi ruang untuk berpartisipasi aktif, mengasah kreativitas, serta memperbaiki proses belajarnya secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Safithri dan Muchlis (2022) bahwa AfL mendukung proses belajar yang lebih terarah, membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka,*

*serta memberi umpan balik konstruktif untuk meningkatkan capaian akademik.*

*Bentuk penilaian yang digunakan pun beragam, mulai dari formatif, diagnostik, sumatif, autentik, portofolio, hingga tes dan kuis singkat. Seluruh instrumen ini saling melengkapi sehingga guru dapat memantau perkembangan siswa secara menyeluruh. Di SD Larangan 6, AfL disiapkan melalui perencanaan sistematis. Guru merancang pembelajaran dengan indikator yang mengacu pada elemen Profil Pelajar Pancasila, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perencanaan ini didukung sekolah melalui pelatihan dan diskusi, sehingga instrumen yang dihasilkan benar-benar sesuai kebutuhan siswa. Penggunaan rubrik penilaian menjadi langkah konkret yang membantu guru menilai pencapaian siswa sekaligus memberi umpan balik yang membangun (Gardner, 2012; Flórez & Sammons, 2013).*

### ***Praktik Pelaksanaan AfL***

Dalam praktiknya, AfL di SD Larangan 6 dijalankan secara aktif dan konsisten. Guru tidak hanya menjadi penilai, tetapi juga pembimbing yang mendampingi

siswa sepanjang proses proyek. Umpan balik diberikan secara langsung, baik lisan maupun tertulis, kepada individu, kelompok, maupun kelas. Cara ini membuat siswa merasa didukung untuk memperbaiki proses dan hasil belajar mereka. Guru juga menciptakan suasana yang ramah dan tidak menghakimi, sehingga siswa lebih nyaman untuk berkembang.

Refleksi mingguan menjadi bagian penting dari praktik AfL. Melalui lembar refleksi maupun diskusi bersama, siswa diajak menilai diri, mengenali tantangan, dan merancang perbaikan. Hal ini menguatkan kesadaran metakognitif mereka serta menumbuhkan karakter Profil Pelajar Pancasila, seperti mandiri, kritis, dan gotong royong. Menurut Andayani dan Madani (2023), asesmen pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga hasilnya dapat digunakan untuk perbaikan proses belajar. Bahkan Subehi dan Sriyanto (2021) menegaskan bahwa asesmen awal sangat penting untuk mendeteksi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai kondisi nyata mereka.

### **Keterlibatan Siswa**

Keterlibatan siswa dalam AfL terlihat nyata selama proyek P5 berlangsung. Mereka aktif dalam kegiatan refleksi baik secara individu maupun kelompok. Melalui refleksi, siswa belajar mengenali pemahaman yang sudah mereka capai, tantangan yang dihadapi, dan langkah yang harus dilakukan untuk memperbaiki diri. Hal ini menjadikan mereka bukan lagi objek, tetapi subjek aktif dalam pembelajaran.

Dampaknya terlihat dalam perubahan sikap siswa yang semakin peduli lingkungan, seperti membiasakan diri memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik, hingga hemat energi. Aktivitas reflektif ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran lingkungan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti bernalar kritis, mandiri, dan berakhlak mulia. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ningsih, Sofiana, dan Hamidaturrohmah (2023) bahwa pembiasaan Profil Pelajar Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Bahkan menurut Maulida dan Tampati (2023), tema gaya hidup berkelanjutan dalam P5 efektif menumbuhkan kepedulian

siswa terhadap lingkungan sekaligus memperkuat nilai-nilai karakter yang diharapkan.

### ***Instrumen AfL yang Digunakan***

Guru di SD Larangan 6 menggunakan instrumen AfL yang bervariasi, mulai dari rubrik penilaian, jurnal harian, lembar observasi, hingga lembar refleksi. Instrumen ini disusun secara kolaboratif antar guru dengan dukungan sekolah berupa pelatihan dan panduan. Dengan variasi tersebut, guru dapat memantau perkembangan siswa dari berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun keterampilan.

Instrumen yang digunakan tidak sekadar formalitas, tetapi benar-benar membantu guru memahami kemajuan dan kebutuhan belajar siswa. Hasil dari instrumen tersebut digunakan untuk memberikan umpan balik yang lebih tepat sasaran. Siswa pun merasa terbantu karena mengetahui langkah yang harus mereka tempuh untuk mencapai kriteria keberhasilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Andayani dan Madani (2023) yang menekankan pentingnya peran penilaian pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa, serta Aulia, Rahmawati, dan Permana (2020)

yang menegaskan bahwa evaluasi di sekolah dasar harus dirancang dengan tepat agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

### ***Keterkaitan dengan Gaya Hidup Berkelanjutan***

Tema gaya hidup berkelanjutan memberi warna khusus pada proyek P5 di SD Larangan 6. Melalui AfL, siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Mereka diajak mengidentifikasi persoalan lingkungan di sekitar sekolah, seperti sampah plastik, konsumsi energi berlebih, atau pemborosan air, lalu merancang solusi nyata.

Produk-produk yang dihasilkan, mulai dari poster kampanye hemat energi, kerajinan dari bahan daur ulang, hingga aksi menanam tanaman di sekolah, mencerminkan internalisasi nilai berkelanjutan. Umpan balik guru membantu siswa menyadari pentingnya sikap peduli lingkungan, sementara refleksi membuat mereka memahami tanggung jawab individu dalam menjaga bumi. Perubahan sikap terlihat tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah, seperti

membawa botol minum sendiri atau membiasakan mematikan lampu saat tidak digunakan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Maulida dan Tampati (2023) yang menekankan bahwa tema gaya hidup berkelanjutan dalam P5 berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dan karakter peduli pada diri siswa. Bahkan Widoresmi dan Nugraheni (2024) menegaskan bahwa proyek P5 dengan fokus keberlanjutan mampu menjadi penunjang lahirnya perilaku nyata siswa dalam menjaga lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah.

### **E. Kesimpulan**

Penelitian mengenai penerapan *Assessment for Learning* (AfL) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SD Larangan 6 menunjukkan bahwa AfL telah diterapkan secara sistematis, konsisten, dan efektif. Perencanaan menggunakan rubrik, observasi, jurnal, dan refleksi membuat siswa memahami tujuan sejak awal, sementara pelaksanaannya menekankan pada umpan balik berkesinambungan dan refleksi rutin.

Hasilnya, siswa tidak hanya lebih aktif dan kritis, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap nyata, seperti membiasakan memilah sampah, menghemat energi, dan memanfaatkan barang bekas, sehingga AfL berfungsi tidak sekadar sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan kesadaran lingkungan.

Guru diharapkan terus mengembangkan keterampilan merancang AfL dengan variasi instrumen yang sesuai karakteristik siswa, serta mendorong kebiasaan refleksi agar siswa lebih mandiri. Sekolah perlu memberi dukungan berkelanjutan berupa pelatihan, fasilitas, dan ruang kolaborasi guru untuk memperkuat budaya asesmen formatif, khususnya dalam proyek P5. Penelitian berikutnya dapat memperluas fokus pada jenjang atau tema P5 yang berbeda, bahkan mengeksplorasi dampak jangka panjang AfL terhadap perubahan perilaku dan penguatan nilai Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adelia, N., & Rosyid, A. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia:*

- Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 16(1), 43–46.  
<https://doi.org/10.55215/pedagogia.v16i1.9884>
- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran penilaian pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa di pendidikan dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 924–930.
- Ardiansyah, R., & Diella, D. (2018). Implementasi e-learning berbasis assessment for learning untuk meningkatkan performa belajar mahasiswa. *BIOSFER: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 3(2), 6–13.
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan penting evaluasi pembelajaran Bahasa di sekolah dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 1–9.
- Flórez, M. T., & Sammons, P. (2013). Assessment for learning: Effects and impact. *ERIC*.
- Gardner, J. (2012). Quality assessment practice. In J. Gardner (Ed.), *Assessment and learning* (2nd ed., pp. 103–121). London: SAGE Publications.
- Hidayah, N., & Zumrotun, E. (2024). Pemanfaatan sampah plastik dalam tema gaya hidup berkelanjutan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 356–366.  
<https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1369>
- Maulida, U., & Tampati, R. (2023). Gaya hidup berkelanjutan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 14–21.  
<https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.453>
- Ningsih, W. W., Sofiana, N., & Hamidaturrohman, H. (2023). Implementasi habituasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter siswa: Faktor pendukung dan penghambat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 156–172.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Safithri, D. L., & Muchlis, M. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis assessment for learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi laju reaksi. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 547–555.  
<https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.547-555>
- Subehi, R., & Sriyanto, S. (2021). Implementasi assessment of, for, dan as learning dalam pembelajaran daring PAI di SMPN 8 Purwokerto. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 2(2), 111–122.
- Widoresmi, D., & Nugraheni, N. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai penunjang dalam mewujudkan gaya hidup berkelanjutan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 213–223.